



The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project of the Merdeka Curriculum on the Critical Thinking Skills of Grade IV Students at SD Negeri 1 Pagar Alam

Suci Lela Sabilla¹, M. Agus Maryanto²

sucilelasabilla04@gmail.com¹, magusmrynto@gmail.com².

¹ Institut Agama Islam Pagar Alam

² Institut Agama Islam Pagar Alam

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal critical thinking abilities of students in facing the challenges of learning. The aim of this study is to determine whether there is an influence, and to what extent, the P5 of the Merdeka Curriculum affects the critical thinking abilities of grade IV students at SD Negeri 1 Pagar Alam City for the 2024/2025 academic year. This study uses a descriptive quantitative approach with a population of 128 students and a sample of 57 students. The sampling technique used is Probability Sampling with Simple Random Sampling, and data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out through validity testing, reliability, normality, linearity, simple linear regression, correlation coefficient, determination coefficient, and t-test using SPSS 26 software. The results indicate a positive and significant effect of the P5 project implementation on students' critical thinking skills, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The effect of P5 on students' critical thinking skills is 22.3%, showing a significant contribution to improving students' critical thinking abilities. It can be concluded that there is an effect of the P5 Project of the Merdeka Curriculum on the critical thinking skills of grade IV students at SD Negeri 1 Pagar Alam.

Keywords: P5, Critical Thinking Skills

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut. Kurikulum di Indonesia telah dikembangkan sebanyak dua belas kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013 (Insani 2019:44). Kemendikudristek telah modifikasi dan melakukan perubahan pada kurikulum. Kurikulum 2013 telah berubah menjadi kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Pada saat ini kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah jenis kurikulum dengan intrakurikuler yang dirancang sedemikian rupa sehingga isinya lebih optimal, memungkinkan individu untuk mencapai tujuan kompetensi dan pengetahuannya. Dalam perjalanan proses pendidik, bisa menggunakan berbagai metode perangkat belajar sesuai dengan capaian, yang berarti bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan kebutuhan dan minat belajar siswa. Tujuan maupun target dari orang yang melakukannya dengan tepat (HAQ 2023:208). Salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik dengan mendorong mereka mengeksplorasi masalah di lingkungan sekitar. Dengan hadirnya Profil Pelajar Pancasila ini, akan mampu menimbulkan sebuah dampak yang besar bagi regenerasi bangsa menjadi, regenerasi yang memiliki ke ahlian dan kemandirian sehingga mampu memberikan aksi di dalam dunia nyata dan mampu memberikan ke ahlian tambahan bagi regenerasi bangsa, Pendidikan merupakan dasar sebagai pembentuk dan pengendali dalam sebuah kemajuan bangsa (Nurul et al. 2024:483).

Sejak diterapkan pada tahun 2021, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diimplementasikan secara bertahap pada seluruh jenjang pendidikan melalui program Sekolah Penggerak. Berdasarkan data oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), hingga tahun 2024, satuan pendidikan di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5 sebagai bagian dari upaya penguatan karakter peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan implementasinya, pemerintah secara berkelanjutan mengembangkan berbagai perangkat pendukung, termasuk modul pembelajaran, pedoman pelaksanaan, serta program pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan berbagai metode perangkat belajar sesuai dengan capaian, yang berarti bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan kebutuhan dan minat belajar siswa. Salah satu tujuan utama P5 di Indonesia adalah untuk mengikutsertakan unsur ideologi, dan cita-cita bangsa ke dalam pembelajaran. Disamping itu, pembelajaran P5 juga diharapkan mampu menumbuhkan *softskill* (kemampuan berinteraksi) dan *hardskill* (kemampuan akademik) peserta didik (Khairunnisa et al., 2024).

Pelajar Pancasila merujuk pada peserta didik yang memiliki karakter yang berlandaskan pada falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara menyeluruh dan utuh. Proyek Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, (Juraidah & Hartoyo 2022:117). Di antara keenam dimensi tersebut, kemampuan bernalar kritis menjadi fokus yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital.

, dalam pendidikan, kemampuan berpikir kritis adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan meningkatkan kemampuan ini, siswa dapat lebih baik dalam menganalisis informasi, menilai fakta, dan membuat keputusan yang tepat. Meskipun penting, banyak siswa masih kesulitan meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini, terutama karena pendekatan pembelajaran yang kurang menekankan aspek analisis dan pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi guru dan satuan pendidikan untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, agar mereka dapat menjadi individu yang lebih siap menghadapi permasalahan dan tantangan dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian di beberapa sekolah di Indonesia, seperti SMP Negeri 4 Unggaran kabupaten Semarang, dan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang berarti program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas berpikir siswa.

Lokasi yang peneliti pilih merupakan sekolah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka

pada tahun ajaran 2023/2024. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur implementasi nasional. Tahapan implementasi dimulai dari kelas 1 dan 4 pada tahun pertama, kemudian diperluas ke kelas 1, 2, 4, dan 5 pada tahun kedua, dan akan diterapkan secara menyeluruh dari kelas 1 hingga 6 pada tahun ketiga. Dalam hal ini guru berinisiatif menggunakan program P5 guna mengetahui kemampuan dan minat peserta didik.

Dalam masa transisi ini peneliti menemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh salah satu guru kelas IV dalam proyek pembelajaran P5, terdapat beberapa siswa kesulitan dalam membuat dan merancang proyek P5. Siswa membutuhkan bimbingan ekstra dalam merancang dan melaksanakan proyek, terutama dalam aspek mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi. Dokumentasi proyek P5 sebelumnya juga menunjukkan bahwa proyek lebih fokus pada kreativitas dan gotong royong, sementara aspek berpikir kritis kurang mendapat perhatian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif. Dengan menggunakan Metode Deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Merupakan teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Disini peneliti mengambil Teknik *Simpel Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpul data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu program unggulan dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan bertanya, merancang penyelidikan, bekerja sama dengan rekan sebaya, memanfaatkan berbagai media, serta menyampaikan hasil temuan mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek nonformal yang interaktif, dengan memberikan pengalaman belajar langsung di luar lingkungan kelas (Farhana & Cholimah, 2024).

Proyek Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam berpikir kritis, terutama pada tahap perencanaan proyek yang akan dilaksanakan. Guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik, yang kemudian dianalisis bersama untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Setiap tahapan dalam pelaksanaan proyek mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis melalui penyampaian pendapat dan ide-ide mereka secara aktif (Khasanah & Muthali'in, 2023: 173).

Di SD Negeri 1 Kota Pagar Alam, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Sekolah ini secara aktif mendorong peserta didik untuk mengikuti berbagai jenis proyek yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kepedulian lingkungan, dan kemandirian. Salah satu bentuk implementasi nyatanya adalah melalui proyek "Air Mancur", di mana peserta didik diajak untuk menciptakan alat permainan secara mandiri dengan memanfaatkan bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekitar. Proyek ini tidak hanya bertujuan membangun kesadaran terhadap lingkungan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan energi alternatif, khususnya energi air sebagai pengganti energi listrik. Kegiatan

ini juga memperkuat karakter mandiri dan inovatif siswa karena mereka harus menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir secara bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan proyek tersebut, peserta didik mengikuti tahapan berpikir kritis yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap interpretasi, peserta didik memahami bahwa kemasan botol plastik yang sering dibuang masih memiliki nilai guna. Dalam tahap analisis, mereka mengkaji potensi bahan tersebut untuk dimanfaatkan kembali. Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas rancangan alat yang dibuat, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Akhirnya, peserta didik menyampaikan hasil proyek kepada guru dan teman-temannya secara terstruktur, yang sekaligus melatih kemampuan komunikasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 butir soal angket untuk variabel P5 (X), sebanyak 19 soal dinyatakan valid dan 4 soal tidak valid berdasarkan uji validitas dengan r hitung $> r$ tabel 0,444 pada $N=20$. Sedangkan pada variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y), dari 20 butir soal, 19 soal valid dan 1 soal tidak valid dengan r tabel 0,444 pada $N=20$. Seluruh butir soal yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai alpha sebesar 0,913 dan variabel Y sebesar 0,955. Kedua nilai ini berada di atas batas minimum 0,70, yang berarti angket yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat ukur.

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang menandakan data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* adalah $0,276 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Proyek P5 (X) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Ini berarti hubungan antara kedua variabel bergerak secara konsisten dalam garis lurus.

Uji regresi menghasilkan persamaan regresi nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa variabel Proyek P5 berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Artinya, semakin tinggi keterlibatan dalam Proyek P5, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3,973 > t$ -tabel 2,004 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Proyek P5 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

Koefisien determinasi menunjukkan Nilai R Square sebesar 0,223 atau 22,3% menunjukkan bahwa variabel P5 memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis siswa, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ditemukan sebelumnya. (Khairunnisa et al., 2024) menyebutkan Melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan sukses meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berpikir kritis mereka. (Fitriani et al., 2019) mengatakan bahwa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data, dan membuat penilaian yang masuk akal.

Menurut (Camilla & Rinenggo, 2024) proyek penguatan profil pelajar Pancasila terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran P5 melibatkan proses analisis yang sistematis dan logis untuk mengevaluasi informasi yang tersedia, mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah dan

menghasilkan kesimpulan yang akurat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan peneliti, keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 1 Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa program ini dapat diterapkan secara optimal di jenjang sekolah dasar apabila didukung oleh perencanaan yang sistematis, keterlibatan aktif dari pendidik, serta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kolaboratif. Program P5 terbukti tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Peneliti memandang bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek seperti ini merupakan strategi yang tepat dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan P5 Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Pagar Alam. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, proyek P5 mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Besar pengaruh P5 kurikulum Merdeka terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 22,3%. Nilai ini diperoleh dari hasil analisis koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan angka 0,223. Artinya, proyek P5 memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan sisanya sebesar 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: In Sibuku Media.
- Sahir Hafni Syafrida. (2021). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM INDONESIA
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Subhi, I., Kariyanto., & Rahman. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan PTK*, Palembang: Noer Fikri.
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Ayunda, V., & Putri, R. (2023). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 01, 156–160.
- Camilla, P., & Rinenggo, A. (2024). *Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang*. 02(September).
- Diratna Briliandika, Deni Adi Putra, & Kunti Dian Ayu Afiani. (2021). Analisis Model Pembelajaran NHT Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Inventa*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem

- Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara*, 502–513.
- Farhana, G., & Cholimah, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Fitriani, R., Surahman, E., & Azzahrah, I. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Quagga : Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i1.1426>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- HAQ, A. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 217–226. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.21157>
- Indonesia, B. (n.d.). *Pendidikan memanusiakan manusia*.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7100>
- Laili, Z., & Zuhri, A. M. (2024). Urgensi Inovasi dan Literasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 708–722.
- NUR, W., HASANAH, N., & SOFIYAH, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Sd/Mi. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.51878/science.v4i1.2907>
- Nurul, N. I., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Dampak Penerapan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkembangkan Sikap Mandiri Siswa di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 481–490. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1809>

- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37. *Education*, 6–7.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Sari, R. K. (2021). ANALISIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR